



# **BUPATI SIAK**

**PROVINSI RIAU**

**PERATURAN BUPATI SIAK  
NOMOR 66 TAHUN 2023**

**TENTANG**

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL UPTD LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH  
KABUPATEN SIAK**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**BUPATI SIAK,**

- Menimbang** : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 43 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Standar Pelayanan Minimal UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Siak;
- Mengingat** : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3902) sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4880);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5234), sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6801);

5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6041);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Tahun 2019 Nomor 157);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (Berita Negara Tahun 2018 Nomor 1213);

#### **MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMAL UPTD LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH KABUPATEN SIAK.**

#### **BAB I KETENTUAN UMUM**

##### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Siak
2. Bupati adalah Bupati Siak.
3. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Siak.
4. Unit Pelaksana Teknis Dinas Laboratorium Kesehatan Daerah yang disingkat dengan UPTD Labkesda adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pekerjaan dan urusan teknis dibidang laboratorium kesehatan.
5. Pelayanan UPTD Labkesda adalah pelayanan yang diberikan oleh UPTD Labkesda Kabupaten Siak dibidang pemeriksaan laboratorium.
6. Jenis Pelayanan adalah jenis-jenis pelayanan laboratorium yang diberikan oleh UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Siak.
7. Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga masyarakat Kabupaten Siak.
8. Mutu Pelayanan Kesehatan adalah kinerja yang menunjukkan pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, yang disatu pihak dapat menimbulkan kepuasan kepada pengguna layanan sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan.

9. Dimensi Mutu adalah suatu pandangan dalam menentukan penilaian terhadap jenis dan mutu pelayanan dilihat dari akses, efisiensi, efektifitas, keselamatan dan keamanan, kenyamanan, kesinambungan pelayanan, kompetensi teknis dan hubungan antar manusia berdasarkan Standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).
10. Indikator Kinerja adalah variable yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau status dan memungkinkan dilakukan pengukuran terhadap perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu atau tolak ukur prestasi kuantitatif/kualitatif yang digunakan untuk mengukur terjadinya perubahan terhadap besaran target atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
11. Standar adalah nilai tertentu yang telah ditetapkan berkaitan dengan sesuatu yang harus dicapai.
12. Defenisi Operasional adalah uraian yang dimaksudkan untuk menjelaskan pengertian dari indikator.
13. Frekuensi Pengumpulan Data adalah frekuensi pengambilan data dari sumber data untuk indicator.
14. Periode Analisis adalah rentang waktu pelaksanaan kajian terhadap indicator kinerja yang dikumpulkan.
15. Pembilang (*numerator*) adalah besaran sebagai nilai pembilang dalam rumus indikator kinerja.
16. Penyebut (*denominator*) adalah besaran sebagai nilai pembagi dalam rumus indikator kinerja.
17. Target atau nilai adalah ukuran mutu atau kinerja yang diharapkan dan bias dicapai.
18. Sumber Data adalah sumber bahan nyata atau keterangan yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian yang berhubungan langsung dengan persoalan.

## **Pasal 2**

Maksud ditetapkannya Peraturan Bupati ini adalah sebagai panduan bagi UPTD Labkesda dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan pertanggung jawaban penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal.

## **Pasal 3**

Tujuan ditetapkannya Peraturan Bupati ini adalah untuk meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan pada UPTD Labkesda.

## **BAB II**

### **JENIS PELAYANAN INDIKATOR, STANDAR (NILAI), BATAS WAKTU PENCAPAIAN, DAN URAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL**

#### **Bagian Kesatu Jenis Pelayanan**

## **Pasal 4**

- (1) UPTD Labkesda mempunyai tugas sebagai laboratorium kesehatan yang mampu melakukan pemeriksaan spesimen Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan spesimen Laboratorium Klinik.
- (2) Jenis-jenis Pelayanan pada UPTD Labkesda meliputi :
  - a. pelayanan pemeriksaan Air;

- b. pelayanan pemeriksaan Makanan;
- c. pelayanan pemeriksaan Kimia Klinik;
- d. pelayanan pemeriksaan Hematologi;
- e. pelayanan pemeriksaan Urinalisa;
- f. pelayanan pemeriksaan Tes Narkoba;
- g. pelayanan pemeriksaan Imunoserologi; dan
- h. pelayanan pemeriksaan Bakteriologi;

**Bagian Kedua**  
**Indikator, Standar (Nilai), Batas Waktu Pencapaian dan Uraian**  
**Standar Pelayanan Minimal**

**Pasal 5**

- (1) Indikator, Standar (nilai) dan Batas Waktu Pencapaian Standar Pelayanan Minimal UPTD Labkesda tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
- (2) Uraian Standar Pelayanan Minimal UPTD Labkesda tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

**BAB III**  
**PELAKSANAAN**

**Pasal 6**

- (1) UPTD Labkesda sebagai UPTD yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) wajib melaksanakan pelayanan berdasarkan Standar Pelayanan Minimal yang diatur dalam Peraturan Bupati ini.
- (2) Kepala UPTD Labkesda bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pelayanan yang dipimpinnya sesuai Standar Pelayanan Minimal dalam Peraturan Bupati ini.
- (3) Penyelenggaraan pelayanan yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dilakukan oleh tenaga dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

**BAB IV**  
**PENERAPAN**

**Pasal 7**

- (1) Kepala UPTD Labkesda menyusun Rencana Bisnis Anggaran, target serta upaya dan pelaksanaan peningkatan mutu pelayanan tahunan laboratorium yang dipimpinnya berdasarkan Standar Pelayanan Minimal dalam Peraturan Bupati ini.
- (2) Setiap unit kerja dan administrasi manajemen UPTD Labkesda menyusun bisnis anggaran, target, serta upaya dan pelaksanaan peningkatan mutu pelayanan tahunan yang dipimpinnya berdasarkan Standar Pelayanan Minimal dalam Peraturan Bupati ini.
- (3) Setiap Pelaksana pelayanan laboratorium, menyelenggarakan pelayanan yang menjadi tugasnya sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dalam Peraturan Bupati ini.

**BAB V**  
**PEMBINAAN DAN PENGAWASAN**

**Bagian Kesatu**  
**Pembinaan**

**Pasal 8**

- (1) Bupati melalui Sekretaris Daerah melakukan pembinaan UPTD Labkesda dalam menerapkan Standar Pelayanan Minimal.
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa fasilitas, pemberian orientasi umum, petunjuk teknis, pendidikan dan latihan atau bangunan teknis lainnya yang mencakup :
  - a. perhitungan sumber daya dan dana yang dibutuhkan untuk mencapai Standar Pelayanan Minimal;
  - b. penyusunan rencana pencapaian standar Pelayanan Minimal dan penetapan target tahunan pencapaian Standar Pelayanan Minimal;
  - c. penilaian prestasi kerja pencapaian Standar Pelayanan Minimal; dan
  - d. pelaporan prestasi kerja pencapaian Standar Pelayanan Minimal.

**Bagian Kedua**  
**Pengawasan**

**Pasal 9**

- (1) Pengawasan terhadap standar pelayanan minimal dilakukan oleh Pengawas Internal.
- (2) Pengawas Internal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah berkedudukan langsung dibawah Kepala atau Pimpinan UPTD Labkesda.

**Pasal 10**

- (1) Pengawas Internal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) bersama-sama jajaran manajemen UPTD Labkesda menciptakan dan meningkatkan pengendalian internal.
- (2) Fungsi pengendalian internal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) membantu manajemen dalam hal tercapainya prestasi kerja agar sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal.

**Pasal 11**

- (1) Pembinaan dan pengawasan terhadap UPTD Labkesda selain dilakukan oleh Bupati dan Pengawas Internal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) dan Pasal 9 ayat (1) dilakukan juga oleh dewan pengawas sesuai Peraturan Perundang-Undangan.
- (2) Dewan Pengawas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah orang yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah.

**BAB V**  
**PEMBINAAN DAN PENGAWASAN**

**Bagian Kesatu**  
**Pembinaan**

**Pasal 8**

- (1) Bupati melalui Sekretaris Daerah melakukan pembinaan UPTD Labkesda dalam menerapkan Standar Pelayanan Minimal.
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa fasilitas, pemberian orientasi umum, petunjuk teknis, pendidikan dan latihan atau bangunan teknis lainnya yang mencakup :
  - a. perhitungan sumber daya dan dana yang dibutuhkan untuk mencapai Standar Pelayanan Minimal;
  - b. penyusunan rencana pencapaian standar Pelayanan Minimal dan penetapan target tahunan pencapaian Standar Pelayanan Minimal;
  - c. penilaian prestasi kerja pencapaian Standar Pelayanan Minimal; dan
  - d. pelaporan prestasi kerja pencapaian Standar Pelayanan Minimal.

**Bagian Kedua**  
**Pengawasan**

**Pasal 9**

- (1) Pengawasan terhadap standar pelayanan minimal dilakukan oleh Pengawas Internal.
- (2) Pengawas Internal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah berkedudukan langsung dibawah Kepala atau Pimpinan UPTD Labkesda.

**Pasal 10**

- (1) Pengawas Internal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) bersama-sama jajaran manajemen UPTD Labkesda menciptakan dan meningkatkan pengendalian internal.
- (2) Fungsi pengendalian internal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) membantu manajemen dalam hal tercapainya prestasi kerja agar sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal.

**Pasal 11**

- (1) Pembinaan dan pengawasan terhadap UPTD Labkesda selain dilakukan oleh Bupati dan Pengawas Internal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) dan Pasal 9 ayat (1) dilakukan juga oleh dewan pengawas sesuai Peraturan Perundang-Undangan.
- (2) Dewan Pengawas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah orang yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah.

**BAB VI  
PEMBIAYAAN**

**Pasal 12**

Anggaran pelaksanaan pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, dan Pasal 11 dibebankan pada pendapatan operasional UPTD Labkesda yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Anggaran UPTD Labkesda.

**BAB VII  
KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 13**

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Siak.

**Ditetapkan di Siak Sri Indrapura  
pada tanggal 15 Mei 2023**

**BUPATI SIAK,**

**ALFEDRI**

**Diundangkan di Siak Sri Indrapura  
pada tanggal 15 Mei 2023**

**SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN SIAK,**

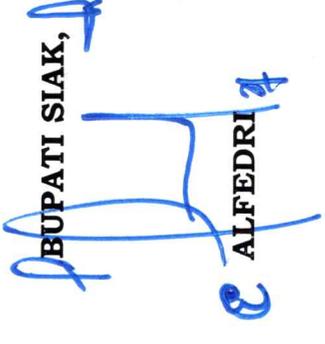
**ARFAN USMAN**

**BERITA DAERAH KABUPATEN SIAK TAHUN 2023 NOMOR 66**

**INDIKATOR DAN TARGET STANDAR PELAYANAN MINIMAL  
 UPTD LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH KABUPATEN SIAK**

No	Jenis Pelayanan	Indikator	Standar	Rencana Pencapaian (Tahun)					Ket
				2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Laboratorim Kesehatan Masyarakat	A. Waktu tunggu hasil pemeriksaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat							
		a. Air	1 hari	1 hari	1 hari	1 hari	1 hari	1 hari	
		• Fisik air							
		• Kimia air	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	
		• Bakteriologi air	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	
		• Makanan	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	
		B. Pelaksana ekspertisi hasil	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	
		C. Tidak adanya kesalahan penyerahan hasil	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	
		D. Kepuasan Pelanggan	> 80 %	> 80 %	> 80 %	> 80 %	> 80 %	> 80 %	
2.	Laboratorium Klinik	A. Waktu tunggu hasil pemeriksaan Laboratorium Klinik	< 240 menit	< 240 menit	< 240 menit	< 240 menit	< 240 menit	< 240 menit	
		a. Kimia klinik							
		b. Hematologi							
		c. Urinalisis							
		d. Bakteriologi							
		e. Tes Narkoba							
		f. Immunoserologi							

		B. Pelaksana ekspertisi hasil	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	
		C. Tidak adanya kesalahan penyerahan hasil	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	
		D. Kepuasan Pelanggan	> 80 %	> 80 %	> 80 %	> 80 %	> 80 %	> 80 %	> 80 %	> 80 %	
3.	Pengolahan Limbah	Pengolahan limbah padat berbahaya sesuai dengan aturan	100 %	70 %	80 %	90 %	90 %	100 %	100 %	100 %	
4.	Administrasi dan manajemen	A. Kelengkapan laporan akuntabilitas kinerja	100 %	80%	90%	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	
		B. Ketepatan waktu pengusulan kenaikan pangkat	100 %	90 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	
		C. Ketepatan Waktu pengurusan gaji berkala	100 %	90 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	
5.	Pelayanan pemeliharaan sarana	D. Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	≥ 60 %	35 %	40 %	45 %	50 %	60 %			
		E. Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan	100 %	80 %	85 %	90 %	100 %	100 %	100 %		
		A. Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	≤ 80 %	≤ 70 %	≤ 75 %	≤ 80 %	≤ 80 %	≤ 80 %	≤ 80 %		
		B. Ketepatan waktu pemeliharaan alat	100 %	90 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %		
		C. Peralatan laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100 %	90 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %		

BUPATI SIAK,  
  
 ALFEDRI

**Lampiran II : Peraturan Bupati Siak****Nomor : Tahun 2023****Tanggal : Mei 2023****URAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL  
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH KABUPATEN SIAK****1. Pemeriksaan Air**

<b>Judul Indikator</b>	<b>:</b>	<b>Pemeriksaan Bau</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan bau dan juga kontrol mutu pada sampel air
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga control mutu hasil pemeriksaan bau pada sampel air
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan kontrol mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel air dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan Bau adalah pemeriksaan untuk menentukan kualitas air apakah berbau atau tidak. Air yang berbau, selain tidak estetik juga tidak disukai oleh masyarakat. Bau air dapat memberi petunjuk terhadap kualitas air, misalnya bau amis dapat disebabkan oleh adanya <i>algae</i> dalam air tersebut. syarat air minum yang dapat dikonsumsi manusia adalah yang tidak berbau. Bau air bagi kesehatan tidak mempunyai dampak.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 1 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) bulan sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	<b>:</b>	<b>Pemeriksaan Warna</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan warna dan juga kontrol mutu pada sampel air
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga control mutu hasil pemeriksaan warna pada sampel air
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan control mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel air dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan Warna adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mencegah keracunan dari berbagai zat kimia maupun mikroorganisme yang berwarna. Warna dapat menghambat penetrasi cahaya ke dalam air. Warna pada air disebabkan oleh adanya partikel hasil pembusukan bahan organik, ion-ion metal alam (besi dan mangan), plankton, humus, buangan industri, dan tanaman air. Dalam penyediaan air minum, warna sangat dikaitkan dengan segi estetika. Warna air dapat dijadikan sebagai petunjuk jenis pengolahan yang sesuai.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 1 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) bulan sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Zat Padat Terlarut (TDS)</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan TDS dan juga kontrol mutu pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga kontrol mutu hasil pemeriksaan TDS pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan control mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel air dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Padatan terlarut total ( <i>Total Dissolved Solid</i> atau TDS) merupakan bahan-bahan terlarut (diameter <math>10^{-6}</math> mm) dan koloid (diameter $10^{-6}$ mm – $10^{-3}$ mm) yang berupa senyawa-senyawa kimia yaitu Karbonat, bikarbonat, klorida, sulfat, fosfat, nitrat, dan korosi pipa. TDS terdapat di dalam air sebagai hasil reaksi dari zat padat, cair, dan gas di dalam air yang dapat berupa senyawa organik maupun anorganik. Substansi anorganik berasal dari mineral, logam, dan gas yang terbawa masuk ke dalam air setelah kontak dengan materi pada permukaan dan tanah. Materi organik dapat berasal dari hasil penguraian vegetasi, senyawa organik, dan gas-gas anorganik yang terlarut. TDS dapat berdampak untuk mempengaruhi rasa dan warna, merusak perpipaan, mengurangi efektifitas sabun dan deterjen.
Waktu Pelayanan Minimum	: $\leq 1$ Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 6 (enam) bulan sekali
Target	: $\geq 80\%$
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Kekeruhan</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan kekeruhan dan juga control mutu pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga control mutu hasil pemeriksaan kekeruhan pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan control mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel air dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan Kekeruhan adalah pemeriksaan yang disebabkan adanya bahan organik dan anorganik yang tersuspensi dan terlarut (misalnya lumpur dan pasir halus), maupun bahan anorganik dan organik yang berupa plankton dan mikroorganisme lain. Zat anorganik yang menyebabkan kekeruhan dapat berasal dari pelapukan batuan dan logam, sedangkan zat organik berasal dari lapukan hewan dan tumbuhan. Bakteri dapat dikategorikan sebagai materi organik tersuspensi yang menambah kekeruhan air. Secara optis, kekeruhan merupakan suatu kondisi yang mengakibatkan cahaya dalam air didispersikan atau diserap dalam suatu sampel air. Kekeruhan dapat mengurangi efektifitas filtrasi, dan tingginya kekeruhan menunjukkan adanya virus, parasit, atau bakteri yang dapat menimbulkan mual, kejang, diare, dan sakit kepala.
Waktu Pelayanan Minimum	: $\leq 1$ Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 6 (enam) bulan sekali
Target	: $\geq 80\%$
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Rasa</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan Rasa dan juga control mutu pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga control mutu hasil pemeriksaan Rasa pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan control mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel air dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Air minum biasanya tidak memberikan rasa (tawar). Air yang berasa menunjukkan kehadiran berbagai zat yang dapat membahayakan kesehatan. Efek yang dapat ditimbulkan terhadap kesehatan manusia tergantung pada penyebab timbulnya rasa. Syarat air minum yang dapat dikonsumsi manusia adalah tidak berasa. Rasa bagi kesehatan tidak mempunyai dampak. Sumber pencemaran untuk rasa adalah semua bahan kimia/organik.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 1 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) bulan sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Suhu</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan suhu dan juga control mutu pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga control mutu hasil pemeriksaan suhu pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan control mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel air dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan Suhu adalah untuk menentukan suhu air. Suhu air sebaiknya sejuk atau tidak panas, agar tidak terjadi pelarutan zat kimia pada saluran/pipa yang dapat membahayakan kesehatan, menghambat reaksi biokimia di dalam saluran/pipa, mikroorganisme patogen tidak mudah berkembang biak, dan bila diminum dapat menghilangkan dahaga. Suhu suatu badan air dipengaruhi oleh musim, lintang ( <i>latitude</i> ), ketinggian dari permukaan laut ( <i>altitude</i> ), waktu, sirkulasi udara, penutupan awan, aliran, serta kedalaman. Perubahan suhu mempengaruhi proses fisika, kimia, dan biologi badan air. Perubahan suhu dapat menyebabkan korosi.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 1 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) bulan sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Arsen</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan logam arsen dan juga control mutu pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga control mutu hasil pemeriksaan logam arsen pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan control mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel air dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan logam arsen pada sampel air dengan menggunakan alat Photometer adalah pemeriksaan untuk mendeteksi adanya logam arsen dalam sampel air, dimana sampel yang disedot dalam jumlah yang banyak tetapi hanya sedikit yang diatomkan. Pelarut air suling dan asam membantu dalam proses pengatoman dan dalam proses ini akan didapat logam arsen berupa konsentrasi.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 6 (enam) bulan sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Logam Fluorida</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan logam fluorida dan juga control mutu pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga control mutu hasil pemeriksaan logam fluorida pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan control mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel air dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Fluor adalah halogen yang sangat reaktif sehingga selalu terdapat dalam bentuk senyawa. Unsur ini ditemukan dalam bentuk ion fluorida (F <sup>-</sup> ). Fluor yang berikatan dengan kation monovalen, misalnya NaF, AgF, dan KF bersifat mudah larut; sedangkan fluor yang berikatan dengan kation divalen, misalnya CaF <sub>2</sub> dan PbF <sub>2</sub> bersifat tidak larut dalam air. Sumber fluorida di alam adalah <i>fluorspar</i> (CaF <sub>2</sub> ), <i>cryolite</i> (Na <sub>3</sub> AlF <sub>6</sub> ), dan <i>fluorapatite</i> . Keberadaan fluorida juga dapat berasal dari pembakaran batu bara. Sejumlah kecil fluorida menguntungkan bagi pencegahan kerusakan gigi, akan tetapi konsentrasi yang melebihi kisaran 1,7 mg/liter dapat mengakibatkan pewarnaan pada enamel gigi. Kadar yang berlebihan juga dapat berimplikasi terhadap kerusakan pada tulang. Fluorida anorganik bersifat lebih toksik dan lebih iritan daripada yang organik. Keracunan kronis menyebabkan orang menjadi kurus, pertumbuhan tubuh terganggu, terjadi fluorisasi gigi serta kerangka, dan gangguan pencernaan yang disertai dengan dehidrasi. Pada kasus keracunan berat akan terjadi cacat tulang, kelumpuhan, dan kematian.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 6 (enam) bulan sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Logam Kromium (Cr)</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan presisi dan akurasi logam kadmium pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam kromium pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan logam Cr dalam air adalah mendeteksi adanya logam Kromium dalam sampel air dengan pemisahan senyawa melalui pemanasan atau bahan kimia tertentu dengan alat photometer untuk mendeteksi secara langsung dalam bentuk atom berupa konsentrasi. Logam Kromium berdampak terjadinya alergi kulit, kerusakan hati, ginjal, system peredaran darah, dan jaringan saraf. Logam kromium berasal dari limpasan kebun buah-buahan, limbah produksi kaca, elektronik, dan pemrosesan logam.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : tergantung kebutuhan
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Logam Kadmium (Cd)</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan presisi dan akurasi logam kadmium pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam kadmium pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan logam Kadmium pada sampel air dengan menggunakan alat Photometer adalah mendeteksi adanya logam Kadmium dalam sampel air dengan pemisahan senyawa melalui pemanasan atau bahan kimia tertentu untuk mmendeteksi secara langsung dalam bentuk atom berupa konsentrasi.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Nitrit</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan presisi dan akurasi logam kadmium pada sampel air.
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam kadmium pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan Nitrit merupakan bentuk peralihan ( <i>intermediate</i> ) antara amonia dan nitrat ( <i>nitrifikasi</i> ) dan antara nitrat dengan gas nitrogen ( <i>denitrifikasi</i> ). Keberadaan nitrit menggambarkan berlangsungnya proses biologis perombakan bahan organik yang memiliki kadar oksigen terlarut sangat rendah. Sumber nitrit dapat berupa limbah industri dan limbah domestik. Bagi manusia dan hewan, nitrit bersifat lebih toksik daripada nitrat. Garam-garam nitrit digunakan sebagai penghambat terjadinya proses korosi pada industri. Pada manusia, konsumsi nitrit yang berlebihan dapat mengakibatkan terganggunya proses pengikatan oksigen oleh hemoglobin darah, yang selanjutnya membentuk met-hemoglobin yang tidak mampu mengikat oksigen. Selain itu, NO <sub>2</sub> juga dapat menimbulkan nitrosamin (RR'N - NO) pada air buangan tertentu yang dapat menyebabkan kanker.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Nitrat (NO<sub>3</sub>)</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan Nitrat dan juga control mutu pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga kontrol mutu hasil pemeriksaan Nitrat (NO <sub>3</sub> ) pada sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan kontrol mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel air dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan Nitrat (NO <sub>3</sub> ) pada sampel air adalah pemeriksaan untuk mendeteksi adanya Nitrat (NO <sub>3</sub> ) dalam sampel air dimana Nitrat yang ada dalam sampel air dapat diketahui kadarnya dengan menggunakan alat spektrofotometer pada panjang gelombang 410 nm dan besarnya serapan yang diukur setara dengan kadar Nitrat yang terjadi setelah penambahan NaCL 30%, H <sub>2</sub> SO <sub>4</sub> p.a dan larutan campuran brucine asam sulafanilat.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 2 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 6 (enam) bulan sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Sianida</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan Sianida pada sampel air
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Sianida pada sampel air
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan Sianida adalah pemeriksaan untuk menentukan Asam sianida dimana mempunyai zat molekular yang kovalen, namun mampu terdisosiasi dalam larutan air, merupakan gas yang sangat beracun (meskipun kurang beracun dari H <sub>2</sub> S), tidak berwarna dan terbentuk bila sianida direaksikan dengan sianida. Dalam larutan air, HCN adalah asam yang sangat lemah, pK <sub>25</sub> <sup>o</sup> = 9,21 dan larutan sianida yang larut terhidrolisis tidak terbatas namun cairan murninya adalah asam yang kuat.. Asam sianida cepat terserap oleh alat pencernaan dan masuk kedalam aliran darah lalu bergabung dengan hemoglobin di dalam sel darah merah. Keadaan ini menyebabkan oksigen tidak dapat diedarkan dalam sistem badan. Sehingga dapat menyebabkan sakit atau kematian dengan dosis mematikan 0,5-3,5 mg HCN/kg berat badan. Gejala yang timbul mati rasa pada seluruh tubuh dan pusing-pusing. Hal ini diikuti oleh kekacauan mental dan pingsan, kejang-kejang dan akhirnya koma (pingsan lama).
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Khlorida</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan Khlorida pada sampel air
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Khlorida pada sampel air
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Unsur Khlorida dalam air terdapat dalam bentuk ion klorida (Cl <sup>-</sup> ). Ion klorida adalah salah satu anion anorganik utama yang ditemukan pada perairan alami dalam jumlah yang lebih banyak daripada anion halogen lainnya. Klorida biasanya terdapat dalam bentuk senyawa natrium klorida (NaCl), kalium klorida (KCl), dan kalsium klorida (CaCl <sub>2</sub> ). Selain dalam bentuk larutan, klorida dalam bentuk padatan ditemukan pada batuan mineral sodalite [Na <sub>8</sub> (AlSiO <sub>4</sub> ) <sub>6</sub> ]. Sebagian besar klorida bersifat mudah larut. Klorida terdapat di alam dengan konsentrasi yang beragam. Kadar klorida umumnya meningkat seiring dengan meningkatnya kadar mineral. Kadar klorida yang tinggi, yang diikuti oleh kadar kalsium dan magnesium yang juga tinggi, dapat meningkatkan sifat <i>korosivitas</i> air. Hal ini mengakibatkan terjadinya perkaratan peralatan logam. Kadar klorida > 250 mg/l dapat memberikan rasa asin pada air karena nilai tersebut merupakan batas klorida untuk suplai air, yaitu sebesar 250 mg/l. Keberadaan klorida di dalam air menunjukkan bahwa air tersebut telah mengalami pencemaran atau mendapatkan rembesan dari air laut. Klorida dapat menimbulkan gangguan pada jantung/ginjal. Di Indonesia, khlorida digunakan sebagai desinfektan dalam penyediaan air minum untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak dibutuhkan.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Logam Mangan (Mn)</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan presisi dan akurasi logam Mangan pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam Mangan pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan logam Mangan (Mn) pada sampel air adalah mendeteksi adanya logam Mangan dalam sampel air dengan pemisahan senyawa melalui pemanasan atau bahan kimia tertentu untuk mendeteksi secara langsung dalam bentuk atom berupa konsentrasi.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Logam Aluminium</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan presisi dan akurasi logam Aluminium pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam Aluminium pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan logam Aluminium pada sampel air adalah mendeteksi adanya logam Aluminium dalam sampel air dengan pemisahan senyawa melalui pemanasan atau bahan kimia tertentu untuk mendeteksi secara langsung dalam bentuk atom berupa konsentrasi.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Logam Besi (Fe)</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan presisi dan akurasi logam Besi (Fe) pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam Besi pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan logam Besi pada sampel air adalah mendeteksi adanya logam Besi dalam sampel air dengan pemisahan senyawa melalui pemanasan atau bahan kimia tertentu untuk mendeteksi secara langsung dalam bentuk atom berupa konsentrasi.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Logam Seng (Zn)</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan presisi dan akurasi logam seng (Zn) pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam seng pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan logam seng (Zn) pada sampel air adalah mendeteksi adanya logam seng dalam sampel air dengan pemisahan senyawa melalui pemanasan atau bahan kimia tertentu untuk mendeteksi secara langsung dalam bentuk atom berupa konsentrasi.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Logam Sulfat (SO<sub>4</sub>)</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan sulfat dan juga kontrol mutu pada sampel air pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu dan juga kontrol mutu hasil pemeriksaan logam sulfat pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan kontrol mutu pemeriksaan sangat bermanfaat untuk konsumen yang mengirim sampel dan mengetahui hasil pemeriksaan sehingga dapat membandingkan dengan nilai baku mutu yang ada.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan Sulfat pada sampel air adalah pemeriksaan untuk mendeteksi adanya sulfat dalam sampel air dimana ion sulfat bereaksi dengan borium khlorida dalam suasana asam akan membentuk suspensi barium sulfat dengan membentuk Kristal arium sulfat yang sama besarnya diukur dengan Spektrofotometer dengan panjang gelombang 420nm.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 2 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Logam Tembaga (Cu)</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan presisi dan akurasi logam tembaga pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam tembaga pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan logam tembaga pada sampel air adalah mendeteksi adanya logam tembaga dalam sampel air dengan pemisahan senyawa melalui pemanasan atau bahan kimia tertentu untuk mendeteksi secara langsung dalam bentuk atom berupa konsentrasi.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Total Hardness</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan Total Hardness pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam amoniak pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Kesadahan adalah merupakan sifat air yang disebabkan oleh adanya ion-ion (kation) logam valensi dua. Ion-ion ini mampu bereaksi dengan sabun membentuk kerak air. Kesadahan total adalah kesadahan yang disebabkan oleh $Ca^{++}$ dan $Mg^{++}$ secara bersama-sama. Standar kualitas menetapkan kesadahan total adalah 5-10 derajat jerman. Apabila kesadahan kurang dari 5 derajat jerman maka air akan menjadi lunak. Jika lebih dari 10 derajat jerman maka akan mengakibatkan kurangnya efektifitas sabun, menyebabkan lapisan kerak pada alat dapur, ayur-sayuran menjadi keras apabila dicuci dengan air ini.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 2 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Logam Amoniak (NH<sub>3</sub>-N)</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan presisi dan akurasi logam Amoniak pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan logam amoniak pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan logam amoniak pada sampel air adalah untuk mendeteksi adanya logam Amoniak dalam sampel air dengan cara Amoniak bereaksi dengan hipoklorit dan fenol yang dikatalis oleh Natrium Nitroprosida membentuk senyawa biru Indofenol kemudian terbaca berupa konsentrasi.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 2 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan PH</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan PH pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan PH pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan PH pada sampel air adalah untuk mengetahui pengukuran PH dan temperature suhu air. Semua hasil pembacaan PH adalah ATC (Automatic Temperature Compensated). Dan hasil pembacaan suhu dapat terbaca dalam satuan °C/°F.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Kesadahan</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan kesadahan pada sampel air.
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan kesadahan pada sampel air.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Kesadahan adalah merupakan sifat air yang disebabkan oleh adanya ion-ion (kation) logam valensi dua. Ion-ion ini mampu bereaksi dengan sabun membentuk kerak air. Kation-kation penyebab utama dari kesadahan Ca <sup>++</sup> ,Mg <sup>++</sup> , Sr <sup>++</sup> ,Fe <sup>++</sup> dan Mn <sup>++</sup>
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 2 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 6 (enam) bulan sekali dan tergantung jenis sampel BA : 1 (satu) bulan AM : 6 (enam) bulan AB : bergantung kebutuhan
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Coliform</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Coliform pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Coliform sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: <i>Bakteri Coliform adalah bakteri indikator yang di gunakan untuk menunjukkan adanya polusi kotoran dalam makanan dan air yang di uji. Adanya bakteri koliform di dalam makanan atau minuman yang di uji menunjukkan kemungkinan adanya mikroorganisme patogen dalam bahan makanan dan air yang di uji. Patogen yang di maksud dapat berupa bakteri, protozoa ataupun parasit multiseluler lainnya baik yang bersifat enteropatogenik ataupun enterotoksigenik yang berbahaya bagi kesehatan.</i>
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) bulan sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan E Coli</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu hasil pemeriksaan E Coli pada sampel air
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan E Coli sampel air
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas air.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: E.coli umumnya merupakan flora normal saluran pencernaan manusia dan hewan. Dapat berubah menjadi oportunistik patogen bila hidup diluar usus, misalnya pada infeksi saluran kemih, infeksi luka dan mastitis. E.coli dalam jumlah banyak bersama-sama tinja, akan mencemari lingkungan. E.coli thermotouleran adalah strain E.coli yang telah dapat hidup pada suhu biakan 44,5°C dan merupakan indikator pencemaran air dan makanan oleh tinja. E.coli merupakan bakteri batang gram negative, tidak berkapsul umumnya mempunyai fimbria dan bersifat motile. Bakteri ini mampu meragi lactosa dengan cepat sehingga pada agar EMB membentuk koloni merah muda sampai tua dengan kilat logam yang spesifik, dan permukaan halus. Kontaminasi bakter E.coli pada makanan biasanya berasal dari kontaminasi air yang digunakan. Bahkan makanan yang sering terkontaminasi oleh E.coli ialah daging ayam, daging sapi, daging babi selama penyembelihan, ikan dan makanan hasil laut lainnya, telur dan produk olahannya, sayuran, buah-buahan, sari buah serta bahan minuman susu dan lainnya.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) bulan sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

## 2. Pemeriksaan Makanan

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Borax</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Borax pada sampel makanan
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan borax pada sampel makanan
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Sodium borate atau sodium tetraborate atau disodium tetraborate $\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7 \cdot 10\text{H}_2\text{O}$ atau $\text{Na}_2\{\text{B}_4\text{O}_5(\text{OH})_4\} \cdot 8\text{H}_2\text{O}$ adalah bahan solder, bahan pembersih, pengawet kayu, antiseptic kayu, dan pengontrol kecoak. Sinonimnya natrium biborat, natrium piroborat, natrium tetraborat. Sifatnya berwarna putih dan sedikit larut dalam air. Sering mengonsumsi makanan berboraks akan menyebabkan gangguan otak, hati, lemak, dan ginjal. Dalam jumlah banyak boraks dapat menyebabkan demam, anuria (tidak terbentuknya urin), koma, merangsang system saraf pusat, menimbulkan depresi, apatis, sionis, tekanan darah turun, kerusakan ginjal, pingsan, bahkan kematian
Waktu Pelayanan Minimum	: $\leq 4$ Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	: $\geq 80\%$
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Rhodamin</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Rhodamin pada sampel makanan
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan borax pada sampel makanan
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Rhodamin B adalah salah satu pewarna sintetik yang tidak boleh dipergunakan untuk makanan. Rhodamin B memiliki rumus molekul $\text{C}_{28}\text{H}_{31}\text{N}_2\text{O}_3\text{Cl}$ dengan berat molekul sebesar 479.000. Rhodamin B berbentuk Kristal hijau atau serbuk ungu kemerah-merahan, sangat mudah larut dalam air yang menghasilkan warna merah kebiru-biruan dan berflourensi kuat. Rhodamin B masih banyak digunakan untuk mewarnai berbagai jenis makanan dan minuman (terutama untuk golongan ekonomi lemah) seperti kue-kue basah, saus, sirup, kerupuk, dan lain-lain.
Waktu Pelayanan Minimum	: $\leq 4$ Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	: $\geq 80\%$
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Methanyl Yellow</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Methanyl Yellow pada sampel makanan
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan methanyl yellow pada sampel makanan
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Methanil Yellow adalah zat warna sintesis berwarna kuning kecoklatan dan berbentuk padat atau serbuk. Pewarna ini digunakan untuk pewarna tekstil dan cat. Ciri-ciri makanan yang diberi methanil yellow adalah: berwarna kuning mencolok dan cenderung berpendar, serta banyak memberikan titik-titik warna karena tidak homogen misalnya pada kerupuk. Metanil Yellow juga merupakan salah satu zat pewarna yang tidak diizinkan untuk ditambahkan kedalam bahan makanan. Metanil Yellow digunakan sebagai pewarna untuk produk-produk tekstil (pakaian), cat kayu, dan cat lukis. Metanil juga biasa dijadikan indicator reaksi netralisasi asam basa.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Mercury</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Mercury
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan mercury pada sampel makanan
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Mercury adalah termasuk golongan logam berat yang berbahaya sehingga apabila dikonsumsi akan berakibat buruk pada kesehatan tubuh. Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya kandungan mercury pada suatu makanan
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Formalin</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Formalin pada sampel makanan
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan formalin pada sampel makanan
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Formaldehyda adalah larutan yang tidak berwarna, namun berbau menusuk. Formaldehyde merupakan reaksi antara 4-amino-3-hydrazino-5-mercapto-1,2,4-triazole untuk membentuk suatu warna ungu merah tetrazine. Formalin biasanya digunakan sebagai pengawet mayat, bahan baku lem kayu lapis atau melamin untuk furniture. Formalin juga biasa digunakan sebagai desinfektan, antiseptic, penghilang bau, fiksasi jaringan dan fumigant dan kerap digunakan dalam industri tekstil
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Arsenic</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Arsenic pada sampel makanan
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Arsenic pada sampel makanan
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Arsen, arsenic atau arsenikum adalah unsur kimia yang dalam tabel periodic memiliki symbol As dan nomor atom 33. Arsenik adalah bahan metalloid yang terkenal beracun dan memiliki tiga bentuk senyawa terpopuler
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Chlorine</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Chlorine pada sampel makanan
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Chlorine sampel makanan
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan chlorine adalah untuk melihat adanya unsur chlorine didalam sampel makanan. Reagen chlorine-2 mengandung 0,3% larutan kalium sinida. Berbahaya jika terhirup, terkena kulit dan tertelan. Jika adanya kontak dengan zat asam dapat menghasilkan zat beracun. Untuk mendapatkan nilai yang maksimal, nilai Ph sampel harus <10, oleh karena itu maka sebaiknya nilai Ph sampel diukur terlebih dahulu.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Hygiene</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Hygiene pada sampel makanan
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Chlorine sampel makanan
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan Hygiene adalah untuk pengujian tingkat kebersihan pada objek/makanan yang terkena sentuhan tangan
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Pork Detection pada</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Pork Detection pada sampel makanan
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Pork Detection pada sampel makanan
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan Pork Detection adalah pemeriksaan yang digunakan untuk pengujian kualitatif atau semi kuantitatif penentuan antigen daging babi dalam daging, makanan, minuman, alat pemotong, maupun fasilitas produksi lainnya, dengan metode Immunochromatographic antigen dari sampel terikat oleh antibody yang sangat spesifik melekat pada warna partikel mikro yang kemudian mengalir ke garis tes dan bercampur dengan antibody babi hingga membentuk garis berwarna yang menunjukkan hasil yang positif
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Pestisida</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Pestisida pada sampel makanan
Tujuan Indikator	:	Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Pestisida sampel makanan
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan Pestisida adalah untuk melakukan deteksi terhadap kontaminasi residu pestisida organophosphate dan carbamate dalam produk agrikultural (buah dan sayuran), tanah, dan air secara umum yang dapat menghambat enzim cholinesterase. Ketika terdeteksi adanya pestisida dalam sampel, hal tersebut akan menghambat enzim yang ada sehingga tidak terjadi perubahan warna. Tetapi, apabila ditemukan adanya pestisida dalam sampel maka enzim akan bereaksi terhadap chromogen untuk menghasilkan warna biru pada daerah reaksi test kit.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:	
Periode Dilakukan Analisis	:	Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Nitrate-Nitrite</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Nitrate-Nitrite pada sampel makanan
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Nitrate-Nitrite sampel makanan
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Nitrat (NO <sub>3</sub> <sup>-</sup> ) dan nitrit (NO <sub>2</sub> <sup>-</sup> ) adalah ion-ion anorganik alami, yang merupakan bagian dari siklus nitrogen. Nitrit dapat mengakibatkan vasodilatasi pada pembuluh darah, hal ini mungkin diakibatkan karena adanya perubahan nitrit menjadi nitrit oksida (NO) atau NO-yang mengandung molekul yang berperan dalam membuat relaksasi otot-otot polos. Selain itu, nitrit di dalam perut akan berikatan dengan protein membentuk N-nitroso, komponen ini juga dapat terbentuk bila daging yang mengandung nitrat atau nitrit dimasak dengan panas yang tinggi. Sementara itu, komponen ini sendiri diketahui menjadi salah satu bahan karsinogenik
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Coliform</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu hasil pemeriksaan Coliform pada sampel makanan
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan Coliform sampel makanan
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: <i>Bakteri Coliform</i> adalah bakteri indikator yang di gunakan untuk menunjukkan adanya polusi kotoran dalam makanan dan air yang di uji. Adanya bakteri koliform di dalam makanan atau minuman yang di uji menunjukkan kemungkinan adanya mikroorganisme patogen dalam bahan makanan dan air yang di uji. Patogen yang di maksud dapat berupa bakteri, protozoa ataupun parasit multiseluler lainnya baik yang bersifat enteropatogenik ataupun enterotoksigenik yang berbahaya bagi kesehatan
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan E Coli</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu hasil pemeriksaan E Coli pada sampel makanan
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan E Coli sampel makanan
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: E.coli umumnya merupakan flora normal saluran pencernaan manusia dan hewan. Dapat berubah menjadi oportunistik patogen bila hidup diluar usus, misalnya pada infeksi saluran kemih, infeksi luka dan mastitis. E.coli dalam jumlah banyak bersama-sama tinja, akan mencemari lingkungan. E.coli thermotouleran adalah strain E.coli yang telah dapat hidup pada suhu biakan 44,5°C dan merupakan indikator pencemaran air dan makanan oleh tinja. E.coli merupakan bakteri batang gram negative, tidak berkapsul umumnya mempunyai fimbria dan bersifat motile. Bakteri ini mampu meragi lactosa dengan cepat sehingga pada agar EMB membentuk koloni merah muda sampai tua dengan kilat logam yang spesifik, dan permukaan halus. Kontaminasi bakteri E.coli pada makanan biasanya berasal dari kontaminasi air yang digunakan. Bahkan makanan yang sering terkontaminasi oleh E.coli ialah daging ayam, daging sapi, daging babi selama penyembelihan, ikan dan makanan hasil laut lainnya, telur dan produk olahannya, sayuran, buah-buahan, sari buah serta bahan minuman susu dan lainnya.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan total Mikroba pada sampel makanan dengan menggunakan Metode Kuantitatif/Kualitatif</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu hasil pemeriksaan total mikroba pada sampel makanan dengan Metode Kuantitatif/Kualitatif.
Tujuan Indikator	: Untuk memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu hasil pemeriksaan total mikroba sampel makanan dengan Metode Kuantitatif/Kualitatif
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat terhadap kualitas makanan.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan mikroba pada sampel makanan adalah pemeriksaan angka kuman dan untuk menentukan daya tahan suatu makanan. Mikroba yang terkandung dalam makanan bisa menyebabkan terjadinya kerusakan mikrobiologis pada makanan sehingga tidak layak untuk dikonsumsi.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 Hari
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap 1 (satu) tahun sekali
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

### 3. Pemeriksaan Kimia Klinik

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Albumin</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasar mutu serum yang digunakan dan perbandingan dengan hasil kontrol serum serta standar
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar albumin pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisi dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Albumin (bahasa latin : albus:white) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk ke segala jenis proteinmonomer yang larut dalam air dan larutan garam, dan mengalami koagulasi saat terpapar panas. Substansi yang mengandung albumin seperti putih telur disebut albuminoid. Pada Manusia albumin diproduksi oleh reticulum endoplasma didalam hati dalam bentuk proalbumin, kemudian diiris oleh badan golgi untuk disekresi memenuhi sekitar 60% jumlah serum darah dengan konsentrasi antara 30 hingga 50 g/l dengan waktu paruh sekitar 20 hari. Albumin memiliki berat molekul sekitar 65 kd, terdiri dari 584 asam amino tanpa karbohidrat. Gen albumin terletak pada kromosom 4 dengan panjang sekitar 16.961 nukleotida dan 15 ekson yang terbagi kedalam 3 dominan simetris sehingga diperkirakan merupakan tripklikasi dari dominan primordial yang tunggal. Mutasi pada gen ini dapat mengakibatkan berbagai macam protein dengan fungsi yang tidak beraturan (bahasa inggris;anomalous protein)
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Bilirubin Total, Bilirubin Direct dan Bilirubin Indirect</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar Bilirubin Total, Bilirubin Direct dan Bilirubin Indirect pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Bilirubin (bahasa inggris; bilirubin, hematoidin) adalah senyawa pigmen berwarna kuning yang merupakan produk katabolisme enzimatik biliverdin oleh biliverdin reduktase. Oksidasi bilirubin menghasilkan biliverdin kembali hingga memberkan atribut antioksidan pada senyawa ini dalam fisiologi seluler selain GSH. Bilirubin merupakan penghambat respon sel T CD4+, tingginya rasio serum bilirubin akan menginduksi opoptosis sel T CD4+ tersebut sehingga bilirubin dianggap dapat menghentikan penyakit otoimun seperti sklerosis multiple.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Globulin</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar globulin pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Globulin adalah istilah umum yang digunakan untuk protein yang tidak larut, baik dalam air maupun dalam larutan garam konsentrasi tinggi. Terapi larut dalam larutan garam konsentrasi sedang. Globulin mempunyai rasio 35% dari protein plasma berguna untuk sirkulasi ion, hormone, dan asam lemak dalam system kekebalan. Beberapa jenis Globulin menikat hemoglobin, beberapa yang lain mengusung zat besi, yang berfungsi untuk melawan infeksi dan bertindak sebagai factor koagulasi.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Protein Total</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar protein total pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Protein serum merupakan salah satu dari tiga jenis protein didalam tubuh yang terbentuk dari asam amino berupa larutan koloidal didalam plasma darah. Serum protein tidak mengandung fibrin (bukan merupakan fibrous protein) sehingga dapat terlarut. Total serum protein dalam darah sekitar 7,2-8 g/dl atau sekitar 7% dari volume darah keseluruhan dengan berbagai kegunaan. Sirkulasi molekul lipida, hormone, vitamin dan zat besi, enzim, komponen komplemen, protease inhibitor dan kilnin precursor, regulasi aktivitas, fungsional non seluler dalam system kekebalan.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan SGOT</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar SGOT pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: SGOT atau transaminase aspartat (bahasa inggris : aspartate transaminase, aspartate aminotransferase, serum glutamate-oxaloacetate transferase, ASAT, AAT, AspAT, AST, SGOT, EC 2.6.1.1) adalah enzim golongan transaminase yang sering dikaitkan dengan kerja organ hati seperti enzim ALT. Pada kerusakan hati akut, jumlah enzim transaminase alanin (SGPT) dan transaminase aspartat (SGOT) meningkat dalam darah.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan IU
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan SGPT</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar SGPT pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: SGPT atau transaminase alanina (bahasa inggris : alanine transaminase, alanine aminotransferase, serum glutamic pyruvic transferase, ALT, ALAT, SGPT, EC 2.6.1.2) adalh enzim yang dapat dijumpai didalam serum darah dan berbagai jaringan tubuh. Namun seringkali dikaitkan dengan kinerja organ hati. ALT merupakan katalisator pada siklus alanina. Peningkatan serum ALT dan AST dalam rentang antara batas atas normal dan lima kali nilai batas atas dapat merupakan pertanda serius gejala gangguan hati antara lain oleh alcohol, toksin, obat-obatan, infeksi viral akut atau kronis, sirosis hati, otoimun, hemkromatosis, defisiensi antitrypsin-alfa 1 atau merupakan indikasi awal penyakit Wilson, steatosis, steatohepatitis, penyakit celiac, hemolisis, miopati, hipertiroidisme dan lain-lain.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan IU
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Asam Urat</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar Asam Urat pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Asam Urat (bahasa inggris; uric acid, urate) adalah senyawa turunan Purina dengan rumus kimia $C_5H_4N_4O_3$ dan rasio plasma antara 3,6 mg/dl ( $\sim 214\mu\text{mol/L}$ ) dan 8,3 mg/dl ( $\sim 494\mu\text{mol/L}$ ) (1 mg/dl = $59,48\mu\text{mol/L}$ )
Waktu Pelayanan Minimum	: $\leq 5$ jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: $\geq 80\%$
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Creatinin</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar Creatinin pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Kreatinin (bahasa yunani; kpeas, daging) merupakan produksi hasil reaksi yang cukup konstan (tergantung pada massa otot). Sejumlah besar kreatinina yang terdapat dalam sirkulasi darah akan ditapis keluar bersama dengan urin dan tidak diserap kembali kedalam darah, oleh karena itu rasio konsentrasi kreatinina didalam darah dan urin digunakan untuk menghitung rasio tapis kreatinina (bahasa inggris; creatinine clearence, CrCl) yang setara dengan laju filtrasi glomerular (bahasa inggris; glomerular filtration rate, GFR). GFR mempunyai arti klinis yang sangat penting karena merupakan standar ukuran fungsi ginjal selain sistatin C.
Waktu Pelayanan Minimum	: $\leq 5$ jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: $\geq 80\%$
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Ureum</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar Ureum pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Ureum/Urea adalah hasil akhir metabolisme protein. Protein dibentuk dalam hepar, difiltrasi di glomeruli dan diabsorpsi di tubuli dalam jumlah yang bervariasi. Reabsorpsi ureum ini menjadi lebih besar dengan meningkatnya kadar ureum dan urin dan sebaliknya reabsorpsi berkurang bila urin makin cair. Penentuan kadar Ureum dalam serum berperan sebagai indikator yang peka terhadap kelainan fungsi ginjal. Kenaikan kadar ureum dapat dijumpai pada penderita glomerulo nefritis akut dan kronis, keracunan sublimat dan pembendungan saluran kencing oleh batu.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Kolesterol</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar kolesterol pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Kolesterol adalah komponen dari membrane sel dan precursor untuk hormone steroid dan zat sintesa asam dari sel tubuh serta diabsorpsi dari makanan misal kuning telur, hati, ginjal, dan otak. Kolesterol diedarkan dalam plasma oleh lipoprotein yaitu kompleks antara lemak dan apolipoprotein. Penentuan kolesterol berdasarkan enzimatis CHOD-PAP.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan HDL Kolesterol</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar HDL kolesterol pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: HDL Kolesterol adalah komponen dari membrane sel dan precursor untuk hormone steroid dan zat sintesa asam dari sel tubuh serta diabsorbsi dari makanan missal kuning telur, hati, ginjal, dan otak. Kolesterol diedarkan dalam plasma oleh lipoprotein yaitu kompleks antara lemak dan apolipoprotein. Penentuan HDL kolesterol berdasarkan enzimatik CHOD-PAP.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan LDL Kolesterol</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar LDL kolesterol pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: LDL Kolesterol adalah komponen dari membrane sel dan precursor untuk hormone steroid dan zat sintesa asam dari sel tubuh serta diabsorbsi dari makanan missal kuning telur, hati, ginjal, dan otak. Kolesterol diedarkan dalam plasma oleh lipoprotein yaitu kompleks antara lemak dan apolipoprotein. Penentuan LDLkolesterol berdasarkan enzimatik CHOD-PAP dari perhitungan kolesterol -tg/5 + HDL Kolesterol.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Trigliserida</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar trigliserida pada serum yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Trigliserida (atau lebih tepatnya triasil gliserol atau triasigliserida) adalah sebuah gliserida yaitu ester dari gliserol dan tiga asam lemak. Trigliserida merupakan penyusun utama minyak nabati dan lemak hewani.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Glukosa</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu serum yang digunakan dan perbandingan hasil dengan control serum serta standar.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar glukosa darah sewaktu, puasa maupun 2 jam PP pada serum yang sesuai kualitas, yaitu tidak lisis dan tidak lipemik.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan Glukosa pada serum penderita adalah kadar glukosa dimana pemeriksaan untuk mengetahui kadar glukosa dalam darah dengan metode GOD-PAP. GOD: Glukosa Oksidase
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

#### 4. Pemeriksaan Hematologi

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Hematokrit</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan waktu pemeriksaan hematokrit pada sampel darah
Tujuan Indikator	:	Untuk mengetahui kadar hematokrit dalam darah
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Nilai hematokrit adalah volume semua eritrosit dalam 100 ml darah dan disebut dengan persen (%) dari volume darah tersebut. Biasanya nilai hematokrit ini ditentukan dengan menggunakan darah vena atau darah kapiler.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 5 jam
Formula Pengukuran	:	Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan %
Periode Dilakukan Analisis	:	Tiap hari kerja
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Hitung Jumlah Leukosit</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan pembacaan atau penghitungan jumlah leukosit pada sampel darah
Tujuan Indikator	:	Untuk mengetahui jumlah leukosit dalam darah
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	<p>Leukosit adalah bagian penting dari system pertahanan tubuh terhadap benda asing, mikroorganisme atau jaringan asing. Darah tepi orang dewasa mengandung leukosit yang jumlahnya berkisar antara <math>4.5-11.0 \times 10^3</math> sel/mm<sup>3</sup>. Pada neonates (bayi baru lahir) jumlahnya mencapai <math>10.0-26.0 \times 10^3</math>/mm<sup>3</sup>. Anak umur 1 tahun <math>6.0-18.0 \times 10^3</math>/mm<sup>3</sup>. Anak umur 4-7 tahun <math>5.0-15.0 \times 10^3</math>/mm<sup>3</sup>. Dan anak umur 8-12 tahun <math>4.5-13.5 \times 10^3</math>/mm<sup>3</sup>.</p> <p>Peningkatan jumlah leukosit diatas normal disebut lekositosis, sedangkan penurunan jumlah leukosit dibawah normal disebut lekopenia. Indikasi hitung leukosit adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes rutin sebagai bagian dari tes darah lengkap (full blood count)</li> <li>2. Untuk menentukan lekositosis (misalnya pada infeksi, inflamasi, anemia, leukemia) atau leucopenia (misalnya pada depresi sumsum tulang, iradiasi, toksik karena obat anti kanker, malnutrisi, infeksi virus).</li> <li>3. Pemantauan pengobatan</li> </ol>
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 5 jam
Formula Pengukuran	:	Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan per mm <sup>3</sup> darah
Periode Dilakukan Analisis	:	Tiap hari kerja
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Hitung Jumlah Trombosit</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan pembacaan atau penghitungan jumlah trombosit pada sampel darah.
Tujuan Indikator	:	Untuk mengetahui jumlah trombosit dalam darah
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	<p>Keping darah, lempeng darah, trombosit (en;platelet, thrombocyte) (el;θρόμβος-“klot dan kútoζ-“sel) adalah sel anucleanullipoid (tidak mempunyai nucleus pada DNA nya) denagn bentuk tak beraturan dengan ukuran diameter 2-3µm yang merupakan fragmentasi dari megakariosit.</p> <p>Keeping darah tersirkulasi dalam darah dan terlibat dalam mekanisme hemostasis tingkat sel dalam proses pembekuan darah dengan membentuk darah beku. Rasio plasma keeping darah normal berkisar antara 200.000-300.000 keping/mm<sup>3</sup>, nilai dibawah rentang tersebut dapat menyebabkan perdarahan, sedangkan nilai diatas rentang yang sama dapat meningkatkan rasio thrombosis. Trombosit memiliki bentuk yang tidak teratur, tidak berwarna, tidak berinti, berukuran lebih kecil dari eritrosit dan leukosit, dan mudah pecah bila tersentuh benda kasar.</p>
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 5 jam
Formula Pengukuran	:	Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan per mm <sup>3</sup> darah
Periode Dilakukan Analisis	:	Tiap hari kerja
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Hitung Jenis Leukosit</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan pembacaan atau penghitungan jenis leukosit pada sampel darah
Tujuan Indikator	:	Untuk mengetahui persentase jenis leukosit dalam darah
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	<p>Sel darah putih, leukosit (en;white blood cell, WBC, leukocyte) adalah sel yang membentuk komponen darah. Sel darah putih ini berfungsi untuk membantu tubuh melawan berbagai penyakit infeksi sebagai bagian dari system kekebalan tubuh. Sel darah putih tidak berwarna, memiliki inti, dapat bergerak secara amoeboid, dan dapat menembus dinding kapiler diapedesis.</p> <p>Dalam keadaan normal terkandung 4x10 hingga 11x10. Sel darah putih dalam seliter darah manusia dewasa yang sehat sekitar 7000-25000 sel per tetes. Dalam setiap millimeter kubil darah terdapat 6000 sampai 10.000 (rata-rata 8000) sel darah putih.</p> <p>Dalam kasus leukemia, jumlahnya dapat meningkat hingga 50.000 sel per tetes. Didalam tubuh, leukosit tidak berasosiasi secara ketat dengan organ atau jaringan tertentu. Mereka bekerja secara independen seperti organisme sel tunggal.</p> <p>Leukosit mampu bergerak secara bebas dan berinteraksi dan menangkap serpihan seluler, partikel asing, atau mikroorganismepenyusup. Selain itu, leukosit tidak membelah diri atau memproduksi dengan cara mereka sendiri. Melainkan mereka adalah produk dari sel punca hematopoietic pluripotent yang ada sumsum tulang.</p>
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 5 jam
Formula Pengukuran	:	Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan % (prosentase)
Periode Dilakukan Analisis	:	Tiap hari kerja
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Laju Endapan Darah (LED)</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan laju endap darah
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar laju endap darah
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Laju Endap Darah (erythrocyte sedimentation rate, ESR) yang juga disebut Kecepatan Endap Darah (KED) atau laju sedimentasi eritrosit adalah kecepatan sedimentasi eritrosit dalam darah yang belum membeku, dengan satuan mm/jam. LED merupakan uji yang tidak spesifik, LED dijumpai meningkat selama proses inflamasi akut, infeksi akut dan kronis. Kerusakan jaringan (nekrosis), penyakit kolagen, rheumatoid, malignansi, dan kondisi stress fisiologis (misalnya kehamilan). Sebagian ahli hematologi, LED tidak andal karena tidak spesifik, dan dipengaruhi oleh faktor fisiologis yang menyebabkan temuan tidak akurat.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 5 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mm/jam
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Hemaglobin</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan waktu pemeriksaan hemoglobin pada sampel darah
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui kadar hemaglobin dalam darah
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan kadar Hb dalam darah adalah untuk mengetahui kadar Hb dengan cara hemoglobin darah diubah menjadi sianmethemoglobin (hemoglobinsianida) dalam larutan yang berisi kalium ferrisianida dan kalium sianida. Absorbansi larutan diukur pada gelombang 540 nm atau filter hijau. Larutan drabkins yang dipakai pada cara ini mengubah hemoglobin, oksihemoglobin, methemoglobin, dan karboksihemoglobin menjadi sianmethemoglobin, sulfhemoglobin tidak berubah dan karena itu tidak ikut diukur.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: Dilaporkan sebagai kadar dengan satuan mg/dl
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

## 5. Pemeriksaan Urinalisa & Tes Narkoba

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Warna/Kejernihan</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pemeriksaan Warna pada sampel urine
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui warna urine
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan Warna urin adalah pemeriksaan yang dilakukan langsung dengan mata tanpa penambahan atau reagen atau zat kimia tertentu. Warna urin yang dikeluarkan tergantung dari konsentrasi dan sifat bahan yang larut dalam urin. Warna urin dapat berubah oleh karena obat-obatan, makanan, serta penyakit yang diderita. Warna urin normal putih jernih, kuning muda atau kuning. Warna urin berhubungan dengan derasnya diuresis (banyak kencing), lebih besar diuresis lebih condong putih jernih. Warna urin kuning normal disebabkan antara lain oleh urocrom dan urbilin. Pada keadaandehidrasi atau demam, warna urin lebih kuning dan pekat dari biasa ginjal normal
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Berat Jenis</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pemeriksaan Berat Jenis pada sampel urine
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui berat jenis urine
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan Berat Jenis (BJ) urin adalah untuk mengukur jumlah larutan yang larut dalam urin. Pengukuran BJ ini untuk mengetahui daya konsentrasi dan data dilusi ginjal. Normal berat jenis berbanding terbalik dengan jumlah urin. Berat jenis urine erat hubungannya dengan diuresis makin tinggi berat jenisnya dan sebaliknya. Normal berat jenis urin adalah 10031030. Tingginya berat jenis urin memberikan kesan tentang pekatnya urin, jadi bertalian dengan faal pemekat ginjal.  Berat Jenis < 1,005 : Diabetes insipidus, banyak minum, kelebihan cairan, penyakit ginjal, kekurangan dan kelebihan kalium ; berat jenis.  Berat Jenis > 1,005: kurang minum, diabetes militus, muntah, diare,dehidrasi, penggunaan dan kontras pada sinar x
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan PH</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pemeriksaan Ph pada sampel urine
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui Ph pada sampel urine
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Dalam keadaan normal, PH urine berkisar antara : 4,6-8,0 dengan rata-rata : 6,5. Jadi urine berada dalam keadaan sedikit asam pada keadaan normal. Untuk pemeriksaan derajat keasaman urine ini harus dipakai urine yang segar (baru). Karena urine yang telah lama derajat keasamannya akan berubah menjadi alkalis. Pada urine yang telah dikeluarkan dari tubuh, maka amonium yang terkandung didalamnya akan diubah oleh bakteri dalam urine menjadi amoniak yang bersifat alkalis.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Sedimen</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pemeriksaan Sedimen pada sampel urine
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui Sedimen pada sampel urine
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Sedimen urin adalah unsur yang tidak larut di dalam urin yang berasal dari darah, ginjal dan saluran kemih, sehingga pemeriksaan sedimen urin sangat penting dalam membantu menegakkan diagnosa dan mengikuti perjalanan penyakit pada kelainan ginjal dan saluran kemih.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Benda Keton</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pemeriksaan Benda Keton pada sampel urine
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui Benda Keton pada sampel urine
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Keton adalah salah satu parameter yang dapat dideteksi dalam pemeriksaan urin dipstick. Sesuai dengan namanya, pemeriksaan ketonuria adalah pemeriksaan untuk mendeteksi adanya keton di dalam urin. Keton merupakan hasil metabolisme lemak, terdiri dari aseton, asam asetoasetat, dan asam betahidroksibutirat. Pada orang normal, keton tidak dapat dideteksi dalam urin karena semua hasil metabolisme lemak ini dipecah menjadi air dan karbon dioksida. pemeriksaan ketonuria sering diminta pada pasien diabetes mellitus, terutama jika pasien datang dengan kondisi penurunan kesadaran. Jika ditemukan keton pada urin pasien, disertai dengan peningkatan kadar glukosa, hasil analisa gas darah asidosis, keton darah positif, dan riwayat diabetes melitus tidak terkontrol, maka kemungkinan diagnosis adalah diabetes melitus dengan penyulit diabetes ketoasidosis. Selain itu, hasil keton yang positif juga bisa ditemukan pada pasien dengan muntah berulang, kelaparan jangka waktu lama, dan malabsorpsi.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Bilirubin</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pemeriksaan Bilirubin pada sampel urine
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui Bilirubin pada sampel urine
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Bilirubin pada urin menunjukkan adanya penyakit hepatocellular atau gangguan empedu intra atau ekstrahepatik. Bilirubin normal yang ada dalam urin diperkirakan 0,02 mg/dl, yang mencerminkan tingkat darah yang secara normal rendah dari bilirubin yang terkonjugasi. Bilirubin dibentuk pada sel-sel reticuloendothelial limpa dan sumsum tulang dari kerusakan hemoglobin. Ini berkaitan pada albumin pada aliran darah dan dipindahkan ke hati. Bentuk albumin ini, yang juga diketahui sebagai bilirubin tidak langsung adalah tidak dapat dilarutkan pada air dan tidak muncul pada urin kecuali dalam jumlah sedikit
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Darah Samar</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan pemeriksaan Darah Samar pada sampel urine
Tujuan Indikator	:	Untuk mengetahui Darah Samar pada sampel urine
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan Darah Samar adalah untuk mendeteksi adanya hemoglobin dalam urine dengan metode tertentu (misal: benidine tes atau guayac tes). Dinyatakan positif apabila ada perubahan warna menjadi hilau (+) sampai biru tua(++++). Dinyatakan negatif apabila tak ada perubahan warna. Tes + berarti ditemukan hemoglobin dalam urine yang mungkin disebabkan oleh pendarahan atau radang pada ginjal/saluran kencing
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 jam
Formula Pengukuran	:	-
Periode Dilakukan Analisis	:	Tiap hari kerja
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	:	<b>Pemeriksaan Glukosa</b>
Dimensi Mutu	:	Ketepatan pemeriksaan Glukosa pada sampel urine.
Tujuan Indikator	:	Untuk mengetahui glukosa pada sampel urine.
Rasionalisasi	:	Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	:	Pemeriksaan glukosa urine merupakan pengukuran kadar glukosa dalam urine. Glukosa mempunyai sifat mereduksi. Ion cupri direduksi menjadi cupro dan mengendap dalam bentuk merah bata. Glukosa urine adalah gugus gula sederhana yang masih ada di urine setelah melewati berbagai proses di ginjal. Kalau ada glukosa di urine, berbahaya berarti ada yang tidak beres waktu proses urinisasi. Disebabkan karena kurang hormon insulin, yaitu hormon yang mengubah glukosa menjadi glikogen (kalau kurang berarti gula di darah tinggi). Kalau gula darah tinggi, otomatis gula di darah juga tinggi.
Waktu Pelayanan Minimum	:	≤ 4 jam
Formula Pengukuran	:	-
Periode Dilakukan Analisis	:	Tiap hari kerja
Target	:	≥ 80%
Sumber Data	:	Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	:	Analisis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Urobilinogen</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pemeriksaan Urobilinogen pada sampel urine.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui Urobilinogen pada sampel urine.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnose.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Secara normal, antara 1 dan 4 mg uribilinogen dikeluarkan dalam urin dalam satu periode 24 jam. Konsentrasi uribilinogen di dalam urin normal adalah 0,1 sampai 1,0 unit Ehrlich/ dl. Diperkirakan sebanyak 50% urobilinogen yang dibentuk dalam usus diserap kembali kedalam sirkulasi pengangkutan dan dikeluarkan kembali oleh hati. Biasanya dalam jumlah kecil dikeluarkan ke dalam urin, tetapi dalam jumlah besar, pengeluaran berada dalam feses.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Protein pada Sampel Urine</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pemeriksaan protein pada sampel urine.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui protein pada sampel urine.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Proteinuria yaitu urin manusia yang terdapat protein yang melebihi nilai normalnya yaitu lebih dari 150 mg/24 jam atau pada anak-anak lebih dari 140 mg/m <sup>2</sup> . Dalam keadaan normal, protein didalam urin sampai sejumlah tertentu masih dianggap fungsional. Biasanya proteinuria baru dikatakan patologis bila kadarnya diatas 200mg/hari.pada beberapa kali pemeriksaan dalam waktu yang berbeda.Ada yang mengatakan proteinuria persisten jika protein urin telah menetap selama 3 bulan atau lebih dan jumlahnya biasanya hanya sedikit diatas nilai normal.Dikatakan proteinuria massif bila terdapat protein di urin melebihi 3500 mg/hari dan biasanya mayoritas terdiri atas albumin.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Tes Narkoba</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pemeriksaan tes narkoba pada sampel urine.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui unsur amphetamine, methamphetamine, morphin, marijuana, benzodiazepine, cocain pada sampel urine.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnosa.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Tes narkoba adalah pemeriksaan yang digunakan untuk mendeteksi jenis dan kadar obat-obatan terlarang dalam tubuh. Jenis obat-obatan terlarang yang sering diperiksa meliputi amphetamine, methamphetamine, morphin, marijuana, benzodiazepine, dan cocain.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Tiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

## 6. Pemeriksaan Bakteriologi & Imunoserologi

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan BTA</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasarkan mutu sputum yang digunakan dan waktu pengambilan sampel
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui adanya BTA pada sputum yang sesuai kualitasnya yaitu purulen.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnose serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan BTA adalah untuk mendeteksi adanya bakteri batang tahan asam dalam sputum pasien berdasarkan pengamatan mikroskopis menggunakan pengecatan Ziehl Neelsen dengan hasil berupa kualitatif.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 2 Hari
Formula Pengukuran	: -
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

<b>Judul Indikator</b>	: <b>Pemeriksaan Malaria</b>
Dimensi Mutu	: Ketepatan pengukuran berdasar mutudarah yang digunakan dan waktu pengambilan sampel.
Tujuan Indikator	: Untuk mengetahui adanya parasite malariapada darah yang sesuai kualitas yaitu tidak lisis, dan tepat waktu pengambilannya.
Rasionalisasi	: Kecepatan waktu dan ketelitian pemeriksaan sangat bermanfaat untuk kecepatan dan ketepatan diagnose serta terapi para klinisi.
Defenisi Terminologi Yang Digunakan	: Pemeriksaan malaria dalam darah adalah untuk mendeteksi adanya plasmodium malaria dalam darah. Paien berdasarkan pengamatan mikroskopis menggunakan pengecatan giemsa dengan hasil berupa kualitatif dan stadium parasite.
Waktu Pelayanan Minimum	: ≤ 4 jam
Formula Pengukuran	:
Periode Dilakukan Analisis	: Setiap hari kerja
Target	: ≥ 80%
Sumber Data	: Prosedur kerja dan Instruksi kerja alat log book.
Penanggung Jawab	: Analis Laboratorium

  
**BUPATI SIAK,**  
  
**ALFEDRI**